

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen Peserta Didik merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Adapun pengertiannya adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.¹

Manajemen peserta didik atau Pupil Personnel Administration menurut Knezevich dalam I Putu Suarnaya adalah “sebagai layanan yang memusatkan perhatiannya pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai matang di sekolah.”²

Manajemen peserta didik menurut Muhammad Rifa'i adalah perencanaan manajemen peserta didik yang meliputi (analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik), pelaksanaan

¹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), hal.155.

² Suarnaya, *Manajemen Pendidikan*, 23.

manajemen peserta didik yang meliputi (pembinaan peserta didik berupa layanan akademik, layanan non-akademik, pembinaan kedisiplinan peserta didik), evaluasi manajemen peserta didik meliputi (pencatatan dan pelaporan, kelulusan dan alumni).³

Manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik tersebut dari suatu sekolah, melainkan aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.⁴

Manajemen peserta didik adalah pengelolaan kegiatan peserta didik yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan peserta didik di sekolah, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah. Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau madrasah. Manajemen peserta didik bukan hanya

³ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. (Medan, Media Puspita)

⁴ Suarnaya, *Manajemen Pendidikan*, hal. 155.

berbentuk pencatatan data peserta didik, tetapi meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.⁵

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah atau madrasah untuk pencapaian tujuan sekolah atau madrasah dan tujuan pendidikan yang optimal. Manajemen peserta didik juga mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik dari mulai masuk sekolah atau madrasah hingga lulus. Pengaturan kegiatan peserta didik tersebut diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler.

Dengan itu bisa memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah atau madrasah serta tujuan pendidikan secara komprehensif. Untuk mewujudkan tujuan tersebut setidaknya memiliki 3 tugas utama yang harus diperhatikan, yakni meliputi penerimaan peserta didik baru, proses pengelolaan pembelajaran, serta pengembangan peserta didik.⁶

Peserta didik merupakan bagian dalam sistem pendidikan, peserta didik adalah objek atau bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, keberadaan sistem pendidikan tidak berjalan. Karena dua faktor antara pendidik dan peserta didik merupakan komponen paling utama dalam suatu sistem pendidikan.

2. Prinsip Manajemen Peserta Didik

⁵ Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2016), hal.41.

⁶ *Ibid*, hal. 45

Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka mengelola peserta didik, hal ini harus selalu dipegang dan dijadikan pedoman. Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik sebagai berikut:⁷

- 1) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Dalam hal ini haruslah memiliki tujuan yang sama atau mendukung tujuan terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan.
- 2) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik.
- 3) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai anekaragam latar belakang dan punya banyak perbedaan.
- 4) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- 5) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.

⁷ Hasan Hariri, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2016), hal. 38.d

- 6) Suatu hal yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah atau madrasah ataupun di masa depan.

Manajemen peserta didik bertugas mengatur berbagai kegiatan dalam bidang peserta didik agar proses pembelajaran di sekolah atau madrasah berjalan dengan tertib, teratur, dan lancar. Untuk mewujudkan tujuan tersebut terdapat sejumlah karakteristik peserta didik yang harus diketahui menurut Sulistyorini dan M. Fathurrohman antara lain sebagai berikut:

- a) Peserta didik bukan miniatur orang dewasa.
- b) Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin.
- c) Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain.
- d) Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia.
- e) Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan yang dinamis.

3. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Imron dalam (Muhammad Rifa'i) adalah sebagai berikut: (1) perencanaan peserta didik, (2) penerimaan peserta didik baru, (3) orientasi peserta didik, (4) mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, (5)

pengelompokkan peserta didik, (6) mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik, (7) mengatur kenaikan tingkat peserta didik, (8) mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out, dan (9) kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik.⁸

Sedangkan menurut Menurut Nasihin dan Sururi dalam (Muhammad Rifa'i) ruang lingkup manajemen peserta didik adalah: (1) analisis kebutuhan peserta didik, (2) rekrutmen peserta didik, (3) seleksi peserta didik, (4) orientasi peserta didik, (5) penempatan peserta didik, (6) pembinaan dan pengembangan peserta didik, (7) pencatatan dan pelaporan, dan (8) kelulusan dan alumni.⁹

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan dan penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah :

- a) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima
- b) Menyusun program kegiatan kesiswaan

Maslow menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis akan timbul setelah kebutuhan-kebutuhan psikologis terpenuhi. Ia mengadakan klasifikasi kebutuhan dasar sebagai berikut :¹⁰

- a) Kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan
- b) Kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai

⁸ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. (Medan: . Media Puspita), hlm 14.

⁹ Ibid, hlm 16.

¹⁰ Abraham H.Maslow, *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*, Jakarta: PBP, 2013.

- c) Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan
- d) Kebutuhan-kebutuhan untuk menonjolkan diri

Maslow yakin bahwa ada hubungan dalam pemuasan kebutuhan dan berjalan secara sistematis. Misalnya: setelah kebutuhan lapar dipenuhi baru akan timbul kebutuhan senang atau makan.

2. Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (madrasah) yang bersangkutan. Langkah-langkah rekrutmen peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru
2. Menentukan syarat pendaftaran calon
3. Menyediakan formulir pendaftaran
4. Pengumuman pendaftaran calon
5. Menyediakan buku pendaftaran
6. Waktu pendaftaran
7. Penentuan calon yang akan diterima

3. Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik dilakukan dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan sistem promosi dan

menggunakan sistem seleksi. Seleksi dengan sistem promosi adalah penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik disuatu madrasah, tidak diterima semua dengan begitu saja. Karena itu, mereka yang mendaftar menjadi peserta didik tidak ada yang ditolak. Sistem ini yang berlaku untuk peserta didik yang tidak menetap di asrama madrasah. Sedangkan bagi peserta didik yang akan menetap di asrama madrasah peserta didik akan mengikuti sistem seleksi yaitu dengan menggunakan 3 cara. Pertama, seleksi dengan berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (DANEM), yang kedua berdasarkan Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK), sedangkan yang ketiga dengan berdasarkan tes membaca Al-qur'an.¹¹

4. Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi madrasah tempat peserta didik itu menempuh pendidikan.

Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain yaitu:

- a) Perkenalan dengan guru dan staff madrasah
- b) Perkenalan dengan peserta didik lama
- c) Penjelasan tata tertib madrasah
- d) Perkenalan dengan pengurus OSIS

¹¹ Ali Imron, *Op, Cit.*, h. 43.

- e) Mengetahui situasi dan kondisi fasilitas-fasilitas/sarana dan prasarana madrasah.

Waktu orientasi biasa digunakan juga untuk penelusuran bakat-bakat khusus dari peserta didik baru, misalnya penelusuran bakat-bakat olahraga, bakat-bakat seni, bakat-bakat menulis (mengarang) dan lainnya. Oleh karena itu selama orientasi banyak diisi kegiatan-kegiatan tersebut.¹²

5. Penempatan Peserta Didik

Sebelum peserta didik yang diterima pada suatu madrasah mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Berdasarkan hasil tes dan seleksi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Menurut Hendyat Soetopo, dasar-dasar pengelompokkan peserta didik ada 5 macam, yaitu:

a. *Friendship Grouping*

Pengelompokkan peserta didik didasarkan pada kesukaan dalam memilih teman antar peserta didik itu sendiri.

b. *Achievement Grouping*

Pengelompokkan peserta didik didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Dalam pengelompokkan ini biasanya diadakan

¹² Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), h. 96

pencampuran antara peserta didik yang berprestasi tinggi dengan peserta didik yang berprestasi rendah.

c. *Aptitude Grouping*

Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

d. *Attention Or Interest Grouping*

Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didik itu sendiri. Pengelompokkan ini didasari oleh adanya peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun si peserta didik tersebut tidak senang dengan bakat yang dimilikinya.¹³

6. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang.¹⁴ Lembaga pendidikan (madrasah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.

¹³ Tim Dosen Administrasi, Op, Cit., h. 211

¹⁴ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Disekolah*, (Jakarta: Rineka Ci a, 2004), h. 78-79

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di madrasah, dimana setiap peserta didik ini wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini.

Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstra kurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstra kurikuler. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstra kurikuler ini merupakan wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Contoh kegiatan ekstra kurikuler: OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam), kelompok karate, kelompok silat, kelompok basket, pramuka, kelompok teater, dan lain-lain.

7. Pencatatan dan Pelaporan

Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak peserta didik itu diterima di madrasah tersebut sampai mereka tamat atau lulus dari madrasah tersebut. Untuk

melakukan pencatatan dan pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah. Peralatan dan perlengkapan tersebut biasanya berupa:

a) Buku induk peserta didik

Buku ini disebut juga buku pokok atau stambuk. Buku ini berisi catatan tentang peserta didik yang masuk pada sekolah tersebut.

b) Buku klapper

Pencatatan buku ini dapat diambil dari buku induk, tetapi penulisannya disusun berdasarkan abjad. Hal ini untuk memudahkan pencarian data peserta didik kembali jika sewaktu-waktu diperlukan.

c) Daftar presensi

Daftar hadir peserta didik sangat penting sebab frekuensi kehadiran setiap peserta didik dapat diketahui/dikontrol.

8. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan yang paling akhir dari manajemen peserta didik, kelulusan adalah pernyataan dari madrasah tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik.

Dengan demikian ruang lingkup manajemen peserta didik

adalah pengaturan aktifitas-aktifitas peserta didik yang berkaitan dengan segala sesuatu kebutuhan peserta didik dari peserta didik masuk sampai dengan lulus dari madrasah.¹⁵

Menurut sulistyio dan fathurrohman dalam (Ribut Suprpto), secara umum kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.¹⁶

B. Konsep Mutu Lulusan

1. Pengertian Mutu Lulusan

Slamet dalam (Jamaludin) mutu lulusan merupakan gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari lulusan yang menunjukkan kemampuannya berupa hasil belajar yang dicapai siswa (academic achievement), yang umumnya akan dilihat dari nilai Ujian Akhir Nasional.¹⁷ Lulusan merupakan hasil dari produk output lulusan yang merupakan bagian dari sistem dalam manajemen mutu pendidikan. Mutu lulusan tidak dapat dipisahkan dari context, input, proses, output dan outcome. Maka, mutu lulusan yang sesuai dengan keinginan pelanggan pendidikan adalah output yang mempunyai kriteria sebagai outcomes yaitu dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan siap untuk bekerja. Mutu lulusan menurut impegart dirumuskan dalam

¹⁵ Tim Dosen Administrasi, *Op, Cit.*, Hlm 207-214

¹⁶ Ribut Suprap o, *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ski Siswa Kelas VII E Mtsn Sambirejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam, 1 (Se ember, 2017), Hlm 190.

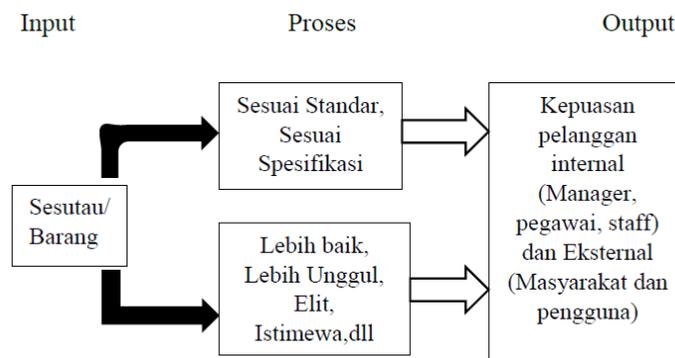
¹⁷ Jamaludin, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Langsung dan Tidak Langsung dengan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Umum*, Malang, 2002, Hlm 1.

bentuk kepentingan yaitu : (1) sinergi dengan rumusan tujuan, kepentingan pimpinan sekolah, eksekutif, pendukung dan petugas sekolah, dan (2) sinergi dengan kepentingan rumusan pelanggan sekolah.

Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik.¹⁸

MUTU

Gambar 2. 1 Skema Definisi Makna Mutu¹⁹



¹⁸ Muhammad Fadli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, 2 (2017), Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, hlm 218.

¹⁹ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 56

2. Karakteristik Mutu Lulusan

Karakteristik mutu lulusan merupakan beberapa kriteria atau sifat yang melekat pada kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Menurut Sagala yang dikutip didalam buku Faturahman menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh dengan dua cara: Pertama, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis, untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh untuk mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman. Kedua, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup esensial (non akademis), yang dicakup oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyata, dan bermakna.²⁰ Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa ada dua kelompok karakter mutu lulusan, yakni mutu lulusan yang bersifat akademik dan mutu lulusan yang bersifat non akademik.

Sagala juga menjelaskan, bahwa lembaga pendidikan pendidikan/sekolah dapat dikatakan bermutu, apabila prestasi sekolah khususnya prestasi menunjukkan pencapaian yang tinggi, baik dalam hal; (1). prestasi akademik yang meliputi, nilai rapor dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan, (2). Memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya, (3). Memiliki tanggung jawab yang tinggi serta kemampuan yang di wujudkan dalam bentuk keterampilan, sesuai

²⁰ Faturahman, *Budaya Religius*, 140.

dengan standar ilmu yang dipeoleh di sekolahnya.²¹ Dari penjesan tersebut dapat diartikan bahwa karakter mutu lulusan akademis dapat berupa pencapaian nilai rapor dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan, sedangkan karakter mutu lulusan non akademik dapat berupa nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, bertanggung jawab dan keterampilan, sesuai dengan standar ilmu yang dipeoleh di sekolahnya.

3. Indikator Standar Mutu Lulusan

Peningkatan mutu lulusan tidak terlepas dari adanya mutu pendidikan yang baik pula. Fathurrahman dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan, wawasan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh perubahan terencana.

Definisi mutu lulusan dapat dijabarkan sesuai Permendiknas Nomor 78 Tahun 2009, yaitu agar target mutu lulusan dijabarkan dari standar nasional yang dipadukan dengan cita-cita sekolah. Penjabaran tersebut dapat dilihat tabel berikut.

²¹ Ibid., 140

Tabel 2. 1 Indikator lulusan

No	Indikator Operasional	Target Mutu Lulusan
1.	Mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Standar KKM 7,5
2	Mencapai target rata-rata nilai UN	Standar Nilai UN 75
3	Mencapai target kelulusan UN	Standar Jumlah Lulus 100%
4	Mencapai target jenjang pendidikan atasnya/masuk PT	Target siswa yang diterima 80%
5	Memiliki potensi yang setara dengan negara-negara maju	Materi pelajaran yang dikuasai setara dengan sekolah unggul di kabupataen/kota, provinsi, nasional, dan menjadi pengguna TIK yang setara dengan negara maju
6	Memiliki daya saing komparatif dalam menampilkan keunggulan lokal pada tingkat nasional dan internasional	Lulusan siswa menampilkan karya kreasi lokal di forum lokal, nasional, regional, dan internasional

Peserta didik dinyatakan lulus jika memenuhi standar mutu lulusan (SKL) yang telah ditetapkan sesuai dengan permendikbud no 20 tahun 2016.

Tabel 2. 2 Standar Kompetensi Lulusan

DIMENSI SIKAP SMA/MA/SMALB/Paket C	DIMENSI PENGETAHUAN SMA/MA/SMALB/Paket C	DIMENSI KETERAMPILAN SMA/MA/SMALB/Paket C
<p>Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME 2. berakarakter, jujur, dan peduli 3. bertanggung jawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani <p>sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.</p>	<p>Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ilmu pengetahuan 2. teknologi 3. seni 4. budaya dan 5. humaniora <p>mampu mengaitka pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.</p>	<p>Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kreatif 2. produktif 3. kritis 4. mandiri 5. kolaboratif dan 6. komunikatif <p>melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.</p>